

## Model Layanan Informasi Berbasis Papan Bimbingan Untuk Meningkatkan Kesadaran Berkonsultasi Pengisian KRS

Kamaruzzaman<sup>1</sup>, Hendra Sulistiawan<sup>2</sup>, Aliwanto<sup>3</sup>  
IKIP PGRI Pontianak<sup>1,2,3</sup>  
oranecorby@gmail.com

Diterima: November 2018. Disetujui: Desember 2018. Dipublikasikan: Februari 2019

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan bahwa permasalahan tentang rendahnya kesadaran mahasiswa untuk berkonsultasi kepada dosen pembimbing akademik sebelum melakukan pengisian KRS. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya atau strategi dalam menyikapi situasi tersebut, sehingga perkembangan akademik mahasiswa dan segala problem akademik yang dialami dapat diatasi dengan baik. Tingkat kesadaran berkonsultasi pengisian KRS mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak berada pada kategori rendah. Penelitian ini bertujuan menghasilkan model layanan informasi berbasis papan bimbingan yang dapat meningkatkan kesadaran berkonsultasi pengisian KRS kepada Dosen Pembimbing Akademik pada mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model layanan informasi berbasis papan bimbingan efektif untuk meningkatkan kesadaran berkonsultasi pengisian KRS kepada Dosen Pembimbing Akademik pada mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak. Faktanya pada uji hipotesis menunjukkan bahwa semua indikator kesadaran mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan intervensi layanan informasi berbasis papan bimbingan.

**Kata Kunci :** Kesadaran Berkonsultasi, Pengisian KRS, Layanan Informasi, Papan Bimbingan

### Abstract

*This research was conducted based on empirical findings which showed that the problem about the low awareness of students to consult with academic supervisors before filling in the KRS. Therefore it is necessary to make an effort or strategy in addressing the situation, so that the academic development of students and all academic problems experienced can be overcome properly. The level of awareness in consulting the KRS of the Guidance and Counseling Study Program students at the IKIP-PGRI Pontianak is in the low category, so it needs to be improved. This study aims to produce a guidance service-based information service model that can increase awareness of consulting the KRS filling to Academic Advisors to students. The results of this study indicate that the effective guidance board-based information service model for raising awareness consults charging KRS to Academic Advisors in Pontianak IKIP-PGRI students. The fact that the hypothesis test shows that all awareness indicators have increased significantly after getting guidance board-based information service interventions.*

**Keywords :** Awareness Consult, Charging KRS, Information Service, Guidance Board

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran harus mampu memberikan inspirasi, menumbuhkan dan memperkuat rasa keingintahuan (*curiosity*) mahasiswa terhadap sesuatu. Rasa keingintahuan yang kuat akan menumbuhkan budaya belajar, keberanian bertanya, dan keinginan mencipta. Kondisi yang demikian merupakan iklim yang baik bagi munculnya inovasi dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan saat ini masih menjadi permasalahan mendasar dalam usaha perbaikan mutu sistem pendidikan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mencakup semua komponen pendidikan seperti, kurikulum, peningkatan kualitas guru dan dosen, pengadaan buku ajar dan sarana belajar lainnya, pengembangan sistem pembelajaran, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan. Berbagai masalah lain dalam pelaksanaan pendidikan nasional di antaranya yang menyangkut kebijakan pendidikan, perkembangan anak Indonesia, guru/dosen, relevansi pendidikan, mutu pendidikan, pemerataan, manajemen pendidikan dan pembiayaan pendidikan. Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah proses belajar mengajar (PBM).

Keberhasilan pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan dari proses belajar

mengajar di kelas atau bangku perkuliahan. Akan tetapi sesuatu yang tidak kalah penting adalah ketertiban pada proses administrasi. Banyak sekali terdapat mahasiswa yang bermasalah gara-gara mengalami keterlambatan dalam administrasi. Salah satunya adalah pengisian registrasi Kartu Rencana Studi (KRS) on line. Registrasi Kartu Rencana Studi (KRS) on line merupakan hal yang mutlak harus dilakukan oleh mahasiswa agar dinyatakan aktif sebagai mahasiswa. Hal ini juga menjadi bahan pelaporan pihak kampus ke pangkalan data dirjen pendidikan tinggi di kementerian ristek dan perguruan tinggi. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP-PGRI Pontianak) kepada mahasiswa sebelum melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) on line, adalah mereka wajib melakukan pengisian KRS manual dengan mengkonsultasikan beberapa mata kuliah yang akan ditempuh dalam setiap semesternya kepada dosen pembimbing akademik yang telah dibagi oleh setiap prodinyadan menyesuaikan rasio jumlah mahasiswa dan dosennya.

Melalui konsultasi Kartu Rencana Studi (KRS) manual mahasiswa akan dibimbing untuk memilih mata kuliah yang menjadi prioritas dan mata kuliah pra syarat untuk menempuh mata kuliah lainnya. Proses bimbingan ini

memberikan kontribusi yang sangat positif bagi mahasiswa khususnya dalam meningkatkan semangat belajar, penyesuaian diri di bangku perkuliahan. Mengingat mayoritas dari mereka adalah putra putri daerah yang seharusnya membutuhkan bimbingan dan pembinaan.

Berdasarkan fakta di lapangan yang terjadi pada mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak, khususnya program studi bimbingan dan konseling minat mahasiswa untuk melakukan konsultasi pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) sangat rendah. Hal ini terbukti dari minimnya aktivitas mereka untuk bertemu dosen pembimbing akademik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi. Kebanyakan dari mereka tidak melakukan proses konsultasi atau bimbingan pengambilan rencana studi. Jikapun dilakukan, itu terjadi pada saat pertengahan dan akhir semester. Fakta ini juga diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa dosen pembimbing akademik yang mengeluhkan permasalahan mahasiswa tersebut. Ada beberapa alasan mahasiswa tidak berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik diantaranya :

- 1) tidak mengetahui jika hal ini wajib untuk dilakukan,
- 2) tidak memahami pentingnya berkonsultasi sebelum pengisian KRS,
- 3) kesulitan untuk menghubungi dosen pembimbing akademik,
- 4) perasaan takut dan segan bertemu dosen pembimbing akademik.

Dari beberapa alasan

tersebut yang paling dominan adalah kurangnya kesadaran dan lupa untuk melakukannya. Jika pun mereka melakukannya sebagian hanya untuk pengembalian sisa SKS yang tidak diambil, ini pun terkadang mereka lakukan di pertengahan sampai akhir semester.

Dari kenyataan ini, berdampak negatif bagi perkembangan proses akademik mahasiswa. Tidak jarang terdapat beberapa mahasiswa yang salah mengambil dan membuang mata kuliah yang seharusnya penting bagi mereka untuk melangkah pengambilan mata kuliah berikutnya. Kemudian dari pada itu, karena tidak melalui proses bimbingan akademik, perkembangan akademik mahasiswa kurang maksimal, prestasi akademik mahasiswa kurang terkontrol sehingga terdapat mahasiswa yang tidak mampu mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal (3,00). Hal ini sangat disayangkan mengingat secara kelembagaan IKIP-PGRI Pontianak sudah menyediakan fasilitas pelayanan melalui dosen pembimbing akademik (PA) untuk mereka berkonsultasi. Melalui penelitian ini peneliti mencoba memberikan solusi berupa pemberian model layanan informasi berbasis papan bimbingan mengenai pentingnya proses pembimbingan Kartu Rencana Studi (KRS).

Layanan informasi merupakan salah satu bantuan dalam bimbingan dan konseling berupa informasi-

informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling. Depdiknas (2003:15) mengatakan bahwa layanan informasi merupakan “layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti belajar, pergaulan, karier/jabatan, pendidikan lanjutan). Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) mengemukakan layanan informasi adalah “kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Layanan informasi dalam bimbingan konseling amatlah penting untuk dilaksanakan guna membantu individu agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu pencapaian perkembangannya, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya. Seorang individu dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para individu dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingannya itu sendiri. Untuk itulah, mereka

seyogyanya dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Khusus dalam penelitian ini informasi yang diberikan berkenaan dengan pentingnya konsultasi pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) ke dosen pembimbing akademik serta dampak yang ditimbulkan jika tidak melaksanakannya. Oleh karena itu agar semua layanan informasi dapat tercakup dan menyentuh keseluruhan mahasiswa khususnya program studi bimbingan dan konseling diperlukan pengembangan layanan informasi dengan “media papan bimbingan”. Papan bimbingan adalah papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan materi-materi bimbingan dan konseling yang berisi artikel, gambar, bagan poster, dan objek dalam bentuk tiga dimensi.

Papan bimbingan merupakan media bimbingan dan konseling yang sangat murah, mudah pengadaannya, sangat efektif dilihat banyak mahasiswa, tidak memerlukan perawatan khusus, dan sangat familier dan berguna bagi semuanya. Papan bimbingan merupakan media untuk memberikan informasi, imbauan, tempat menuangkan kreativitas, gagasan dan ide yang mendidik dan membimbing. Papan bimbingan ini seringkali menjadi

tempat semua orang mendapatkan dan bahkan mencari informasi berkaitan dengan informasi belajar, karir/pekerjaan, dan studi lanjut, bahkan pencerahan spiritual untuk meningkatkan kadar keimanan dan pendidikan moral/akhlak mulia.

Dalam papan bimbingan tersebut ditempelkan berbagai informasi bimbingan dengan berbagai bentuk, seperti : artikel, poster, buletin, karikatur, gambar-gambar, tips-tips, tulisan-tulisan misalnya peringatan-peringatan, kata-kata mutiara, semboyan dan sebagainya. Di samping itu dapat pula berupa potongan-potongan majalah atau surat kabar serta brosur-brosur lainnya yang mempunyai atau mengandung unsur bimbingan. Adapun papan bimbingan tersebut hendaknya diletakkan/ditempel/digantung pada tempat yang mudah dijangkau oleh semua mahasiswa, memiliki keleluasaan yang bisa memungkinkan mahasiswa membaca dengan rileks serta pencahayaan yang cukup agar tidak mengganggu mahasiswa pada saat membaca,

## METODE

Penelitian ini adalah *Research and Development* yang dikembangkan Borg dan Gall (1989 :784), dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) meneliti dan mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pengembangan, 2) merencanakan prototipe komponen

sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan memahami hal-hal yang perlu diketahui.

Target luaran dalam penelitian ini adalah sebuah produk berupa informasi-informasi tentang pentingnya pembimbingan dalam pengisian kartu rencana studi yang dimuat dalam papan bimbingan yang telah divalidasi oleh ahli. Melalui layanan informasi berbasis papan bimbingan diharapkan memberikan kontribusi yang sangat positif bagi mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak khususnya program studi bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi ke dosen pembimbing akademik di awal-awal semester sebelum melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) manual maupun on line, sehingga memberikan dampak dan kemajuan studi serta peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Melalui konsultasi akan hal tersebut mahasiswa akan dengan mudah menyampaikan berbagai kendala atau hambatan dalam proses studi dan dibimbing untuk menemukan cara atau solusi dalam mengatasinya.

yang akan dikembangkan termasuk mendefinisikan jenis keterampilan usaha yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan dan membuat skala pengukuran (instrumen penelitian), 3) mengembangkan prototipe awal untuk dijadikan model, 4) melakukan validasi model konseptual kepada

para ahli atau praktisi. 5) melakukan ujicoba terbatas (tahap I) terhadap model awal, 6) merevisi model awal, berdasarkan hasil ujicoba dan analisis data, 7) melakukan ujicoba secara luas (tahap II), 8) melakukan revisi akhir atau penghalusan model, apabila peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan model belum memuaskan, dan 9) membuat laporan penelitian dan melakukan diseminasi kepada berbagai pihak.

Sembilan langkah tersebut, agar proses pelatihan menjadi lebih efektif dan efisien sesuai, didasarkan pada prinsip-prinsip dan langkah-langkah Borg dan Gall, dengan penyederhanaan langkah-langkah menjadi tiga tahap yaitu: 1) tahap *research* pendahuluan; 2) tahap pengembangan (*development*) model, 3) Model akhir. Penyederhanaan langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Penelitian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Kesadaran Berkonsultasi Pengisian KRS Kepada Dosen Pembimbing Akademik Mahasiswa Sebelum Uji Coba Model

Untuk mengetahui gambaran kesadaran berkonsultasi pengisian KRS kepada Dosen Pembimbing Akademik mahasiswa dapat dilakukan dengan alat pengumpul data melalui skala psikologis. Analisis

Pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas utama yang perlu dilakukan yaitu studi literature, dan studi lapangan. Hasil studi dideskripsikan dengan data faktual di lapangan.

#### 2. Tahap Pengembangan

Berdasarkan pada masalah dan potensi yang diketahui dari hasil studi pendahuluan, maka langkah-langkah yaitu : perumusan format desain bimbingan kelompok berbasis humanistik, penyusunan/pengembangan bimbingan kelompok berbasis humanistik, validasi ahli (*ex pert judgement*), evaluasi dan perbaikan, uji coba utama (*experimental*), evaluasi dan penyempurnaan.

#### 3. Model Akhir

Setelah melewati tahap pengembangan yang diakhiri dengan evaluasi dan penyempurnaan, tahap berikutnya adalah tahap diseminasi dan sosialisasi.

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian. Sebelum hasil penelitian dideskripsikan maka terlebih dahulu hal yang harus dilakukan adalah dengan menentukan kategori hasil angket. Menetapkan kriteria tolok ukur sebagai pedoman untuk mentafsirkan hasil perhitungan data yang diperoleh. Tolok ukur ditetapkan dalam tiga tingkatan,

yaitu kategori baik, cukup dan kurang.

**Tabel**  
**Tolok Ukur**

KATEGORI	% SKOR
Baik	66,67% - 100%
Cukup	33,34% - 66,66%
Kurang	00,00% - 33,33%

Hasil penyebaran angket mahasiswa sebelum uji coba model layanan informasi berbasis papan bimbingan. Dari hasil angket tentang kesadaran berkonsultasi pengisian KRS kepada Dosen Pembimbing Akademik mahasiswa program studi bimbingan dan konseling tahun akademik 2018/2019 memperoleh persentase secara umum 45,27 % dengan kategori “cukup”.

## 2. Proses Penyusunan Model Layanan Informasi Berbasis Papan Bimbingan

Proses penyusunan model layanan informasi berbasis papan bimbingan untuk meningkatkan kesadaran berkonsultasi pengisian KRS kepada Dosen Pembimbing Akademik mengacu pada kata kunci yang terdiri dari : (1) rasional, (2) konsep kunci, (3) Visi dan Misi, (4) Tujuan, (5) Materi, (6) peran dan fungsi konselor, (7) kualifikasi konselor, (8) anggota kelompok, (9) sifat topik dan suasana interaksi, (10) prosedur kerja layanan informasi berbasis papan bimbingan, (11)

tahap-tahap layanan informasi, (12) evaluasi dan tindak lanjut. Model yang telah disusun akan diuji cobakan dengan sebelum di validasi akhir oleh tim ahli.

## 3. Pelaksanaan Uji Coba

### a. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pertama dan kedua dalam kegiatan layanan informasi yang diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan model layanan informasi berbasis papan bimbingan untuk meningkatkan kesadaran berkonsultasi pengisian KRS kepada Dosen Pembimbing akademik mahasiswa masih diperlukan untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang fokus terhadap proses layanan informasi yang diberikan. Dari hasil refleksi tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan dalam tindakan selanjutnya. Sebelum siklus ke II dilakukan terlebih dahulu

peneliti mendiskusikan kembali mengenai pelaksanaan bersama kolaborator.

b. Deskripsi Siklus II

Dari hasil observasi pertemuan pertama dan kedua dalam siklus kedua ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model layanan informasi berbasis papan bimbingan untuk meningkatkan kesadaran berkonsultasi pengisian KRS kepada Dosen Pembimbing Akademik pada mahasiswa berjalan dengan baik. Semua anggota sudah menunjukkan keaktifannya dalam melaksanakan layanan informasi. Seluruh saling memberikan tanggapan mengenai apa yang telah dibahas.

#### 4. Perbedaan Kesadaran Berkonsultasi Pengisian KRS

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terkait kesadaran berkonsultasi pengisian KRS kepada Dosen Pembimbing Akademik. Hal ini tentunya merupakan hasil yang baik, terutama dalam pengarahan perkembangan akademik mahasiswa. Mahasiswa perlu memperoleh bimbingan dan pengarahan terkait dengan penyelesaian studi di perguruan tinggi. Keberhasilan

#### Kepada Dosen Pembimbing Akademik

Setelah dilakukan tindakan model layanan informasi berbasis papan bimbingan. Akan dilihat kembali gambaran kesadaran mahasiswa berkonsultasi pengisian KRS kepada Dosen Pembimbing Akademik. Untuk mengetahui kondisi tersebut, peneliti menyebarkan kembali skala psikologis setelah tindakan. Hasil penyebaran skala psikologis setelah diberikan tindakan dalam hal ini uji coba model pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Tahun Akademik 2018/2019 IKIP-PGRI Pontianak memperoleh persentase secara umum 68,20 % dengan kategori "BAIK". Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor kesadaran berkonsultasi mahasiswa sebelum dan sesudah tindakan sebanyak 22,93 %.

pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan dari proses belajar mengajar di kelas atau bangku perkuliahan. Akan tetapi sesuatu yang tidak kalah penting adalah ketertiban pada proses administrasi. Banyak sekali terdapat mahasiswa yang bermasalah gara-gara mengalami keterlambatan dalam administrasi. Salah satunya adalah pengisian registrasi Kartu Rencana Studi (KRS) on line.

Registrasi Kartu Rencana Studi (KRS) on line merupakan hal yang mutlak harus dilakukan oleh mahasiswa agar dinyatakan aktif sebagai mahasiswa. Hal ini juga menjadi bahan pelaporan pihak kampus ke pangkalan data dirjen pendidikan tinggi di kementerian ristek dan perguruan tinggi. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP-PGRI Pontianak) kepada mahasiswa sebelum melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) on line, adalah mereka wajib melakukan pengisian KRS manual dengan mengkonsultasikan beberapa mata kuliah yang akan ditempuh dalam setiap semesternya kepada dosen pembimbing akademik yang telah dibagi oleh setiap prodinyadan menyesuaikan rasio jumlah mahasiswa dan dosennya.

Melalui konsultasi Kartu Rencana Studi (KRS) manual mahasiswa akan dibimbing untuk memilih mata kuliah yang menjadi prioritas dan mata kuliah pra syarat untuk menempuh mata kuliah lainnya. Proses bimbingan ini memberikan kontribusi yang sangat positif bagi mahasiswa khususnya dalam meningkatkan semangat belajar, penyesuaian diri di bangku perkuliahan. Mengingat mayoritas dari mereka adalah putra putri daerah yang seharusnya membutuhkan bimbingan dan pembinaan.

Layanan informasi dalam bimbingan konseling amatlah

penting untuk dilaksanakan guna membantu individu agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu pencapaian perkembangannya, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya. Seorang individu dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para individu dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingannya itu sendiri. Untuk itulah, mereka seyogyanya dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Khusus dalam penelitian ini informasi yang diberikan berkenaan dengan pentingnya konsultasi pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) ke dosen pembimbing akademik serta dampak yang ditimbulkan jika tidak melaksanakannya. Oleh karena itu agar semua layanan informasi dapat tercakup dan menyentuh keseluruhan mahasiswa khususnya program studi bimbingan dan konseling diperlukan pengembangan layanan informasi

dengan “media papan bimbingan”. Papan bimbingan adalah papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan materi-materi bimbingan dan konseling yang berisi artikel, gambar, bagan poster, dan objek dalam bentuk tiga dimensi.

Papan bimbingan merupakan media bimbingan dan konseling yang sangat murah, mudah pengadaannya, sangat efektif dilihat banyak mahasiswa, tidak memerlukan perawatan khusus, dan sangat familier dan berguna bagi semuanya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model layanan informasi berbasis papan bimbingan untuk meningkatkan kesadaran diri berkonsultasi pengisian KRS kepada dosen pembimbing akademik pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak telah disusun dan diujicobakan dengan baik. Berdasarkan simpulan utama dapat dijabarkan menjadi tiga simpulan sebagai berikut :

1. Kesadaran berkonsultasi pengisian KRS kepada Dosen Pembimbing Akademik mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Tahun Akademik 2018/2019 memperoleh kategori “cukup”.
2. Proses penyusunan model layanan informasi berbasis papan bimbingan untuk meningkatkan

Papan bimbingan merupakan media untuk memberikan informasi, imbauan, tempat menuangkan kreativitas, gagasan dan ide yang mendidik dan membimbing. Papan bimbingan ini seringkali menjadi tempat semua orang mendapatkan dan bahkan mencari informasi berkaitan dengan informasi belajar, karir/pekerjaan, dan studi lanjut, bahkan pencerahan spiritual untuk meningkatkan kadar keimanan dan pendidikan moral/akhlak mulia.

- kesadaran berkonsultasi pengisian KRS kepada Dosen Pembimbing Akademik mengacu pada kata kunci yang terdiri dari : (1) rasional, (2) konsep kunci, (3) Visi dan Misi, (4) Tujuan, (5) Materi, (6) peran dan fungsi konselor, (7) kualifikasi konselor, (8) anggota kelompok, (9) sifat topik dan suasana interaksi, (10) prosedur kerja layanan informasi berbasis papan bimbingan, (11) tahap-tahap layanan informasi, (12) evaluasi dan tindak lanjut. Model yang telah disusun akan diuji cobakan dengan sebelum di validasi akhir oleh tim ahli.
3. Proses pelaksanaan model layanan informasi berbasis papan bimbingan
  4. berjalan dengan baik melalui pelaksanaan tindakan dengan 2 siklus penelitian, dengan beberapa tahapan yaitu :

- perencanaan layanan,  
pelaksanaan layanan, observasi  
dan refleksi.
5. Kesadaran berkonsultasi  
pengisian KRS kepada Dosen  
Pembimbing Akademik
- mahasiswa program studi  
bimbingan dan konseling Tahun  
Akademik 2018/2019 setelah  
diujicobakan model yang  
dikembangkan memperoleh  
kategori “cukup”.

### SARAN

Berdasarkan simpulan hasil  
penelitian di atas, maka dapat  
direkomendasikan saran berupa :

1. Dosen Program Studi  
bimbingan dan konseling  
IKIP-PGRI Pontianak,  
diharapkan secara terus  
menerus memotivasi  
mahasiswa untuk terus  
berkonsultasi kepada Dosen  
Pembimbing akademik agar  
perkembangan akademik

mahasiswa berjalan  
maksimal.

2. Hasil penelitian dapat  
dijadikan referensi bagi  
peneliti lain dalam  
melakukan penelitian yang  
sejenis.
3. Melalui penelitian ini  
mahasiswa diharapkan  
benar-benar memahami  
pentingnya berkonsultasi  
pada dosen pembimbing  
akademik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar  
Bahasa Indonesia*. Jakarta :  
Balai Pustaka
- Dede Rahmat H dan Aip Badrujaman  
(2012). *Penelitian Tindakan  
dalam Bimbingan dan  
Konseling*. PT. Indeks :  
Jakarta
- Subana dan Sudrajat (2001) *Statistik  
Pendidikan*. Bandung :  
Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto (2007) *Prosedur  
Penelitian Suatu Pendekatan  
Praktek*. Jakarta : Bina  
Aksara
- Sumadi Suryabrata (2010)  
*Metodologi Penelitian*.  
Jakarta : Raja Grafindo  
Persada
- Prayitno & Erman Amti (2004)  
*Dasar-Dasar Bimbingan  
dan Konseling*. Jakarta :  
Rineka Cipta
- Zainal Aqib (2015) *Ikhtisar  
Bimbingan dan Konseling*. Bandung  
: Pustaka Setia